

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penyandang disabilitas adalah seseorang yang keadaan fisik atau sistem biologisnya berbeda dengan anak pada umumnya. Anak-anak penyandang disabilitas adalah mereka yang sering kali tidak mendapatkan perawatan kesehatan atau bersekolah. Mereka paling rentan mengalami kekerasan, pelecehan, eksploitas, dan penelantaran. Anak disabilitas memerlukan penanganan khusus, tetapi tidak semua orang tua yang tulus menerima anak dengan disabilitas dan memberikan kasih sayang. Orang tua terkadang tidak memperdulikan atau kurangnya perhatian atau kasih sayang orang tua kepada anak disabilitas. Belum banyak orang tua yang menerima dengan disabilitas tidak merasakan diterima secara penuh di lingkungan keluarga terutama orang tua. Banyak dari orang tua menganggap anak dengan latar belakang disabilitas merupakan “aib” bagi keluarga. Begitu juga dengan stigma negative bahwa anak dengan disabilitas hanya dapat menunggu bantuan saja dan tidak bisa melakukan aktifitas sendiri.

Undang undang yang mengatur mengenai kaum disabilitas dirinci secara jelas pada UU No. 8 Tahun 2016. Isi yang tertuang pada UU No 8 Tahun 2016 adalah Pengertian Penyandang disabilitas, Jenis-Jenis Dari Penyandang Disabilitas, Hak Apa Saja Yang Diterima Penyandang Disabilitas. Mengacu pada peraturan yang dikeluarkan pemerintah, kaum

disabilitas menjadi prioritas utama untuk dilayani, menjadi kelompok yang harus dirangkul karena mereka ini terlahir dalam kondisi keterbelakangan mental, cacat sejak lahir, mengalami kekurangan di indra pendengaran. Penglihatan, dan sebagainya.

Pemerintah adalah suatu lembaga yang keberadaannya sangat diharapkan dapat memberikan perlindungan sosial bagi penyandang disabilitas. Pemerintah cukup berperan memberikan bantuan kepada penyandang disabilitas berdasarkan program bantuan serta bimbingan ketrampilan yang diberikan pemerintah untuk penyandang disabilitas.¹ Program diatas dibentuk sebagai upaya untuk meringankan beban bagi anak disabilitas. Selain membentuk program mengenai bimbingan ketrampilan, pemerintah juga memberikan bantuan sosial guna untuk mensejahterakan kaum disabilitas. Bantuan sosial tersebut berupa kebutuhan dasar penyandang disabilitas dan berbagai fasilitas. Terakhir tekad dari pemerintah adalah menyejahterakan panti-panti sosial baik panti yang dibawah naungan pemerintah atau panti yang didirikan oleh pihak swasta. Panti sosial yang ada di Indonesia selama ini masih mengalami kesenjangan dalam berbagai hal. Akan tetapi pemerintah tetap konsen untuk memperbaiki kualitas pelayanan

Disabilitas menimbulkan dampak terhadap fisik, pendidikan, vokasional maupun ekonomi. Selain itu akibat dari Disabilitas adalah timbulnya masalah psikososial misalnya anak penyandang Menurut Soewito dalam konvensi mengenai hak-hak penyandang disabilitas, yang

¹ Gusti Indah pratiwi, "Peran Pemerintah Dalam Perlindungan Sosial Penyandang Disabilitas Di Pekanbaru", 2016, Jurnal Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Riau, Hlm 8

menjadi permasalahan dari penyandang disabilitas ada 5 aspek yakni; aspek yang berasal dari diri sendiri seperti hambatan fisik mobilitas, hambatan mental psikologis, hambatan pendidikan, hambatan produktifitas, dan lain-lain. Kedua aspek yang berasal dari keluarga meliputi memberikan perlindungan yang berlebihan, pengetahuan yang rendah, diskriminasi, dan lain-lain. Terakhir ada aspek dari masyarakat dan pemerintah seperti bersifat ragu dan acuh terhadap penyandang disabilitas serta undang-undang yang belum berjalan dengan baik.²

Berdasarkan pemaparan Soewito, penyelesaian dalam menangani permasalahan anak disabilitas yaitu dengan pemberian layanan pendidikan. Langkah ini dianggap sebagai solusi dalam mengentas permasalahan anak disabilitas. Namun dalam penerapannya masih ditemukan beberapa kendala di Indonesia. Rencana pendidikan nasional, pendidikan untuk belum semua terpenuhi. Sebanyak 49.647 anak berkebutuhan khusus dari total sekitar satu juta anak berkebutuhan khusus yang dapat mengenyam pendidikan³. Eksklusivitas dalam pendidikan menutup kesempatan bagi anak berkebutuhan khusus dalam memperoleh pendidikan. Sikap eksklusivitas semakin membuat anak yang kurang beruntung dan berkebutuhan khusus semakin terpinggirkan.

Panti asuhan yang menjadi fokus kajian pada penelitian ini adalah panti asuhan yang bernama Yayasan Elsafan Jakarta Timur. Yayasan ini adalah yayasan yang didirikan oleh pihak swasta yang bertujuan untuk

² Fientje Palijama, *Rehabilitasi Sosial Anak Cacat (Penerapan Prinsip Pengasuhan Anak Cacat Oleh Panti Sosial Bina Asih Leleani Di Kota Surakarta)*, 2012, Tesis. Program Pascasarjana, Ilmu Kesejahteraan Sosial, Bidang Ilmu Sosial Universitas Indonesia.

³ Auahad Jauhari, *pendidikan inklusi sebagai alternatif solusi mengatasi permasalahan sosial anak penyandang disabilitas*. 2017, *Jurnal of social science teaching*

mengumpulkan beberapa anak tunanetra yang ada di Jakarta. Yayasan ini sejak tahun 2006 sampai saat ini sudah memiliki 90 anak disabilitas yang berasal dari berbagai macam latar belakang, mulai dari agama, suku, kondisi keluarga, dan kondisi fisik. Latar belakang dari pendirian yayasan Elsafan adalah karena adanya bentuk kepedulian dari seorang Tunanetra berusaha untuk memperhatikan nasib para penyandang disabilitas terutama penyandang disabilitas sejak lahir, mengalami disabilitas karena terjadi kecelakaan dan yang terakhir karena mengalami beberapa penyakit serius seperti glukoma. Penggagas dari yayasan Elsafan sendiri adalah Ritson Manyonyo. Selain dari bentuk kepedulian bapak Ritson terhadap kaum disabilitas, yang melatarbelakangi dari pendirian yayasan Elsafan adalah agar dapat membantu dan mengarahkan orang tua yang anaknya mengalami disabilitas agar dapat membimbing anaknya terutama dalam hal pendidikan. Selama ini orang tua/wali siswa disabilitas memiliki pandangan yang salah mengenai anak disabilitas. Orang tua/ wali siswa beranggapan bahwa anak disabilitas adalah “aib”, kutukan dan menjadikan dirinya depresi, frustrasi sehingga perkembangan pendidikan anak tersebut terbengkalai. Orang tua dari anak disabilitas memiliki harapan yang lebih terhadap yayasan elsafan agar anaknya dapat mengenyam pendidikan sama seperti anak-anak pada umumnya di sekolah. Seiring berjalannya waktu, yayasan ini berkembang secara pesat sampai pada akhirnya membuka 2 layanan yakni layanan akademik yaitu membuka Sekolah Luar Biasa dan program lainnya yang bersifat non akademik.

Berdasarkan pemaparan diatas, penelitian ini akan mengkaji mengenai bentuk pelayanan pendidikan bagi anak disabilitas di yayasan Elsafan .

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis membuat pembatasan masalah agar aspek yang diteliti lebih terfokus. Adapun pembatasan masalah yaitu mengenai apa saja layanan pendidikan anak disabilitas di Yayasan Elsafan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka dapat dirumuskan masalah, yaitu “Apa saja layanan pendidikan bagi anak disabilitas di yayasan Elsafan.?”

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil berdasarkan pada permasalahan serta tujuan penelitian diatas yaitu manfaat akademi dan praktis.

1. Manfaat akademis

Dilihat dari sisi akademis, maka manfaat yang didapatkan dari penelitian ini adalah dapat memberikan suatu kajian baru mengenai fenomena sosial dari keberadaan anak disabilitas. Penelitian ini dijadikan sebagai acuan bagi pembaca atau peneliti lain yang memiliki ketertarikan untuk penelitian mengenai pemberdayaan anak disabilitas terkhusus bagi peneliti yang secara langsung memberikan perhatiannya pada kaum disabilitas. Penelitian ini juga diperuntukkan menambah ilmu pada kajian Transdisiplinartitas yang mengkaitkan fenomena sosial dengan disiplin Ilmu. Selanjutnya, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam wawasan bagi pembaca secara umum.

2. Manfaat praktis

Manfaat praktis yang bisa didapatkan dari penelitian ini adalah sebagai pemberi informasi tentang apa saja layanan pendidikan bagi anak disabilitas di Yayasan Elsafan. Adapun hasil dari penelitian ini juga dijadikan sebagai referensi bagi setiap kalangan mulai dari pemerintah yang dapat mengevaluasi penanganan anak disabilitas, bagi pihak swasta terkhusus panti asuha yang menjadi fokus penelitian ini menjadi referensi mereka dalam mengevaluasi, melihat efektifitas pelayanan dan sebagainya. Bagi peneliti dan penulis sendiri, penelitian ini dapat menjadi pemenuhan salah satu syarat dalam meraih gelar sarjana pendidikan di jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu sosial, Universitas Negeri Jakarta.